

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Quran adalah kitab suci berbahasa Arab sekaligus mu'jizat bagi Nabi Muhammad SAW yang diturunkan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril dan sebagai pedoman hidup manusia sekaligus sumber utama ajaran Islam yang isinya mencakup seluruh pokok ajaran agama yang diperintahkan Allah kepada manusia. Karena Al-Quran telah Allah mudahkan bagi siapapun yang mempelajarinya, sebagaimana Firman Allah SWT:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Al-Qamar, 54: 17)

Mengenal dan mempelajari Al-Quran dapat dilakukan dengan banyak cara dan berbagai tahapan, seperti membaca dengan baik dan benar, menulis, menghafal, mengetahui makna, memahami kandungan dan menerapkan nilai Al-Quran pada kehidupan sehari-hari. Membaca dengan baik dan benar merupakan tahap awal dari mempelajari suatu pelajaran, salah satu contohnya ketika kita akan mempelajari Al-Quran, kita juga harus membacanya dengan tajwid yang baik dan benar.

Setiap muslim diwajibkan untuk membaca Al-Quran secara baik dan benar dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid, karena mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Quran dengan menggunakan Ilmu Tajwid adalah fardhu 'ain (Zain. 2020: 2).

Dalam mempelajari Al-Quran sangat diperlukan juga adanya metode dalam proses pembelajaran sebagaimana pelajaran umum. Oleh sebab itu, mengenal dan mempelajari Al-Quran menggunakan suatu metode merupakan langkah yang paling utama dalam menanamkan nilai-nilai Al-Quran yang menjadi suatu kewajiban dan menggunakan metode khusus untuk mempelajarinya bagi seluruh muslim, baik diajarkan oleh orang tua di rumah, guru di sekolah ataupun lembaga disekitar.

Selain itu, metode juga merupakan strategi untuk mengetahui apakah suatu alat pembelajaran dapat bekerja dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode juga sangat penting untuk berhasil atau tidaknya keberlangsungan kegiatan pembelajaran. (Rahmadi, 2017)

Dari sekian banyaknya model dalam pembelajaran membaca Al-Quran, maka model Qiroati lah yang akan diteliti, karena model ini sudah diterapkan di SD Al-Hidayah Majalengka. Berbagai metode yang digunakan di lembaga-lembaga pengajaran Al-Qur'an pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk Metode Qiro'ati. Kelebihan dari metode ini adalah disusun dari yang mudah menuju yang sulit, cara pembelajarannya dikenal dengan istilah LCBT yaitu (Lancar, Cepat, Benar, dan Tepat), sistem pembelajaran yang tidak membosankan, media yang digunakan sederhana dan tidak menghambat proses pembelajaran, cara pembelajaran mudah dipahami siswa baik huruf hijaiyah, tanda baca, dan tajwidnya. Karena materi disusun dengan berjenjang 6 jilid untuk Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dan 4 jilid untuk Sekolah Formal.(Ayub, 2019)

Berdasarkan pengalaman penulis ketika duduk di bangku Sekolah Dasar di SD Al-Hidayah Majalengka, penulis belajar membaca Al-Quran dengan menggunakan model Qiroati, yang merupakan suatu program di Yayasan Pendidikan Islam Al-Hidayah Majalengka (YPIAHM). Selain itu, menurut penulis, model qiroati juga memiliki program yang sangat bagus untuk menunjang kemampuan membaca Al-Quran siswa SD Al-Hidayah, sehingga ketika sebagian siswa sudah mengikuti dan menyelesaikan seluruh program pembelajaran yang diselenggarakan oleh Model Qiroati, sebagian siswa tersebut akan dihimbau untuk mengikuti program Ujian Tashih sebagai sertifikasi kemampuan membaca Al-Quran menggunakan Model Qiroati dan memenuhi standar kelulusan siswa SD Al-Hidayah Majalengka. Namun ternyata sejak tahun 2013 hingga saat ini, dalam program ujian tashih atau dikenal dengan sebutan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Al-Quran (EBTAQ) di SD Al-Hidayah, ditemukan siswa yang tidak lulus pada ujian EBTAQ dan belum memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan sekolah. Sehingga dengan adanya siswa yang tidak lulus tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana tindak lanjut

pembelajaran Model Qiro'ati terhadap siswa yang belum lulus EBTAQ di SD Al-Hidayah Majalengka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dan akan dijadikan sebuah karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Optimalisasi Pembelajaran Model Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Sebagai Standar Kelulusan Siswa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa itu model pembelajaran Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran?
2. Bagaimana implikasi dan optimalisasi model Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SD Al-Hidayah Majalengka?
3. Bagaimana proses peningkatan kemampuan membaca Al-Quran menggunakan model Qiroati sebagai standar kelulusan siswa di SD Al-Hidayah Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

Adapun seluruh penelitian mempunyai tujuan tertentu, sehingga apa yang didapatkan dan dihasilkan dari penelitian ini dapat dijadikan sumbangsih pengetahuan yang bersangkutan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SD Al-Hidayah Majalengka.
2. Untuk mengetahui implikasi dan optimalisasi model Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SD Al-Hidayah Majalengka.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Quran menggunakan model Qiroati sebagai standar kelulusan siswa di SD Al-Hidayah Majalengka.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang optimalisasi pembelajaran Model Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SD Al-Hidayah Majalengka. Penelitian ini juga sebagai masukan bagi lingkungan masyarakat terutama Lembaga Pendidikan Al-Quran (LPQ) atau Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ).

2. Secara Praktis

a. Bagi SD Al-Hidayah Majalengka

Dapat menjadi bahan evaluasi dan inovasi bagi SD Al-Hidayah dalam meningkatkan efektifitas dan kualitas kegiatan pembelajaran terutama pada pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan Model Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa SD Al-Hidayah Majalengka.

b. Bagi Kepala Sekolah SD Al-Hidayah Majalengka

Melalui penelitian ini, diharapkan kepala sekolah dapat mengelola dan mengatur Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan professional.

c. Bagi Kepala Bagian Qiroati di SD Al-Hidayah Majalengka

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kepala bagian qiroati mampu bekerja sama dengan guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar qiroati yang baik

d. Bagi Guru/Ustadz/Ustadzah

Dengan adanya penelitian ini, guru diharapkan bertambah wawasan, mengenal dan mengetahui dengan tepat, bahkan lebih meningkatkan strategi pembelajaran Model Qiroati demi tercapainya tujuan melalui SDM yang optimal

e. Bagi Orang Tua Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua bekerjasama dengan guru dalam memberikan dukungan dan motivasi pada siswa pada siswa agar pembelajaran bisa lebih optimal dengan terciptanya keselarasan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

f. Bagi Siswa

Sebagai subjek langsung dalam penelitian ini, siswa diharapkan memiliki perubahan baik secara afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam kegiatan pembelajaran Model Qiroati di SD Al-Hidayah Majalengka demi tercapainya tujuan yaitu memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

g. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan terkait optimalisasi pembelajaran Model Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa SD Al-Hidayah Majalengka, serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) di bidang Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah salah satu fase penting yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan, manusia diharapkan memiliki perubahan menuju arah yang lebih baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimana aktivitas utama dari Pendidikan adalah belajar dan pembelajaran.. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu usaha guru sebagai pendidik untuk merealisasikan terjadinya proses perolehan pengetahuan, penguasaan pengetahuan, dan pembentukan sikap siswa. Dalam arti lain, pembelajaran adalah proses yang memberikan fasilitas pada siswa agar bisa belajar dengan baik,

sehingga menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Hanafy, 2014)

Sesuai dengan nilai-nilai dalam ajaran Islam tentang pengetahuan dan kecerdasan manusia, maka setiap Ilmu Pengetahuan beserta usahanya harus dikembangkan dengan tujuan mencerdaskan kehidupan manusia hingga manusia dapat menyadari dan memahami keberadaannya di tengah keberadaan alam semesta. Dalam mengajarkan Al-Quran, butuh keseriusan dan kepedulian yang ekstra dari para pendidik untuk menentukan metode terbaik untuk mengajarkan Al-Quran pada anak-anak. Karena mengajarkan Al-Quran adalah salah satu pokok dari ajaran Islam. Tujuannya adalah supaya hati mereka dipenuhi dengan cahaya hikmah dari Al-Quran sehingga bisa terhindar dari segala kesesatan dan kemaksiatan. (Hasan & Wahyuni, 2018)

Agar pelaksanaan pembelajaran Al-Quran berjalan dengan lancar, maka banyak solusi yang digunakan melalui metode cara cepat membaca Al-Quran, diantaranya seperti Metode Qiroati, Ummi, Iqro, dan lain sebagainya. Penentuan metode dalam pengajaran Al-Quran merupakan bagian terpenting untuk memudahkan anak membaca dengan tartil, cepat, tepat, dan benar. Salah satu metode membaca Al-Quran yang banyak dipraktikan adalah metode Qiro'ati, memang tidak ada metode yang mengaku sebagai metode yang terbaik, namun Metode Qiroati ini menjanjikan *output* atau kualitas siswa dengan kemampuan membaca Al-Quran yang baik (Rochanah, 2019). Sebagaimana yang digunakan di SD Al-Hidayah, Majalengka.

Metode Qiroati adalah metode yang mengutamakan dan menekankan pada keterampilan membaca Al-Quran dengan lancar, cepat, benar dan tepat, baik pada *Makharijul Huruf* ataupun pada kaidah tajwidnya. Sehingga akan memperoleh hasil belajar yang efektif, efisien, tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan siswa. Untuk mengajarkan Al-Quran dengan Metode Qiroati ini, tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Maksudnya, sebelum mengajar, para pengajar harus mengikuti pembelajaran Qiroati dan mengikuti ujian tashih sebagai sertifikasi kemampuan pengajar dalam mengajarkan Al-Quran pada siswanya dengan baik dan benar. Selain itu, dalam buku ajar metode ini juga terdapat

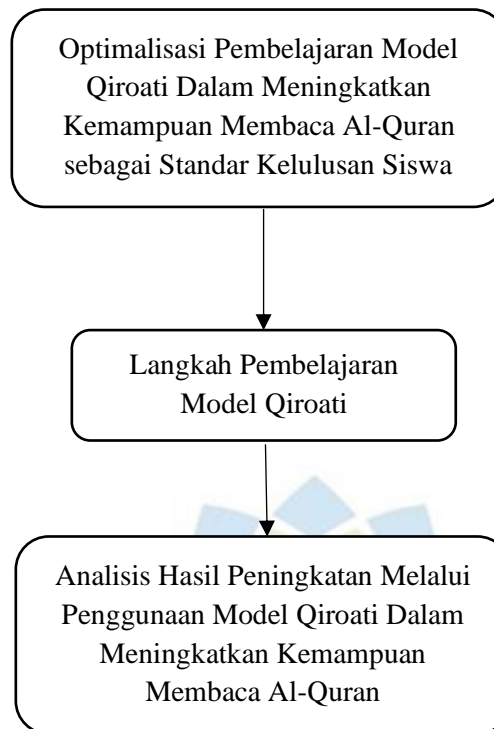
petunjuk dan cara membacanya, sehingga siswa dapat aktif dan mudah dalam membaca, sedangkan guru atau pengajarnya hanya membimbing dan membenarkan cara baca yang salah, dan tidak akan memindahkan halaman jika siswa belum benar-benar membaca sesuai dengan *Makharijul Huruf* dan kaidah tajwid (Hasan & Wahyuni, 2018). Selain itu, tidak hanya pengajar saja yang harus mengikuti ujian tashih sebagai sertifikasi kemampuan membaca Al-Quran, melainkan siswa yang sudah tuntas mengikuti pembelajaran Model Qiro'ati, dihimbau dan diwajibkan untuk mengikuti ujian tashih.

Pada saat penulis bersekolah di SD Al-Hidayah, belum adanya himbauan bagi siswa untuk mengikuti ujian tashih tersebut. Oleh karena adanya sertifikasi kemampuan membaca Al-Quran atau ujian tashih yang diadakan oleh Lembaga Qiro'ati memiliki 2 kategori hasil ujian tashih yakni lulus dan tidak lulus, sebagai standar kelulusan siswa di SD Al-Hidayah Majalengka pada saat ini, maka perlu adanya penelitian beserta analisis lebih lanjut mengenai optimalisasi proses pembelajaran Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

Maka dari penjelasan diatas, dapat digambarkan mengenai kerangka pemikiran penelitian ini sebagaimana bagan dibawah ini:



Skema Kerangka Berpikir



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk membahas tentang optimalisasi pembelajaran Model Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran sebagai standar lulusan siswa SD Al-Hidayah Majalengka, ada penelitian yang berhubungan langsung dan tidak langsung dengan tema yang peneliti ambil, sehingga dapat dijadikan bahan referensi penunjang dalam penyusunan proposal, diantaranya:

1. Zain, mahasiswa UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi Tahun 2020 menulis skripsi dengan judul *Penerapan Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran Raudhatul Muttaqin Desa Gading Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi*. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan *pertama*, meningkatkan koordinasi antar dewan guru pengajar Model Qiro'ati dengan metode klasikal dan individual. *Kedua*, adanya kerjasama antara pihak Lembaga dengan orang tua/wali murid. Sedangkan fokus penelitian ini hanya

tertuju pada dua kelas, yaitu kelas 6 dan Ghorib. Karena di kelas inilah terdapat *finishing* atau kelas penentu untuk mendapatkan sertifikat dari Qiroati.

Persamaan dari penelitian penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Zain adalah membahas tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa SD menggunakan Qiroati. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian dan fokusnya. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Zain dilaksanakan di TPQ Raudhatul Muttaqin yang berlokasi di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi dan terfokus pada siswa kelas 6 dan *Ghorib*. Sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di SD Al-Hidayah yang berlokasi di Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat dan focus penelitiannya terdapat pada kelas finishing, namun kelas finishing ini ditujukan untuk memenuhi standar kelulusan siswa dari sekolah tersebut.

2. Ricka Alimatul Ulfa, mahasiswi IAIN Metro Lampung Tahun 2020 menulis skripsi dengan judul *Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya*. fokus penelitian yang dilakukan oleh Ricka adalah pada mata pelajaran Al-Quran Hadits yang diimplementasikan menggunakan Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengimplementasian model qiro'ati mampu membuat siswa menjadi lebih mudah dalam membaca Al-Quran dengan menyenangkan melalui tes dengan mengirimkan rekaman. Sehingga guru juga mampu mempersiapkan strategi, model, media pembelajaran yang menyenangkan untuk tetap menjaga semangat dan minat siswa pada pembelajaran daring tetap tinggi.

Persamaan dari penelitian penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Ricka adalah pada Qiroati sebagai model dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian dan mata pelajaran yang diimplementasikan menggunakan Qiroati. Objek penelitian

yang dilakukan oleh Ricka terdapat pada Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya, sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis adalah di SD Al-Hidayah, yang berlokasi di Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. Selain itu terdapat perbedaan pada implementasi model qiroati pada mata pelajaran, dimana penelitian Ricka berfokus pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya pada pembelajaran Qiroati saja.

3. Qoyyumamin Aqtoris, mahasiswi UIN Malang Tahun 2015 menulis skripsi dengan judul *Penggunaan Metode Pengajaran Qira'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran qiroati efektif dengan menggunakan model klasikal dan individual.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Qoyyumamin dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada pembelajaran Qiroati. Sedangkan perbedaannya terdapat pada kemampuan yang ingin diteliti, dimana penelitian Qoyyum dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah kemampuan membaca Al-Quran. Selain itu perbedaannya terdapat pada objek penelitian, dimana peneliti Qoyyum melakukan penelitian di TPQ Wardatul Ishlah Lowokwaru yang merupakan Lembaga Pendidikan Al-Quran (LPQ). Sedangkan penulis akan melakukan penelitian di SD Al-Hidayah yang berlokasi di Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat yang merupakan sekolah formal.

4. Nurul Qodriah Royani, mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2021 menulis karya ilmiah berupa skripsi dengan judul *Implementasi Metode Qiroati Melalui E-Learning di SMPIT Darul Muttaqin Parung*. Fokus pada penelitian ini adalah pada pelaksanaan pembelajaran Metode Qiro'ati melalui E-Learning. Hasil dari penelitian ini adalah terciptanya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran melalui implementasi metode qiroati dengan target 3 jilid pertama dapat terselesaikan dalam kurun waktu 6 bulan. Selain

itu, pelaksanaannya pun dilakukan melalui *E-Learning* dengan menggunakan teknologi *handphone* dan laptop melalui aplikasi video call whatsapp dan google meet.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul adalah meneliti tentang model qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian dan pengimplementasian Qiroati yang berbeda pada jenjang pendidikannya, dimana Nurul melakukan penelitian yang berlokasi di SMPIT Darul Muttaqin melalui *E-Learning* yang dilaksanakan karena dampak dari pandemi virus Covid-19, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berlokasi di SD Al-Hidayah Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat dan pelaksanaan pembelajarannya secara *offline* di kelas masing-masing siswa.

5. Sofwan Syahuri, mahasiswa dari IAIN Ponorogo Tahun 2020 menulis karya ilmiah berupa skripsi dengan judul *Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tachfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo)*. Fokus dalam penelitian ini terdapat pada tujuan pembelajaran, materi yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hingga bagaimana dampak pembelajaran ilmu tajwid terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Quran bagi santri di Pondok Tachfidzul Quran Al-Hasan Ponorogo. Hasil dari penelitian ini adalah mulai dari tujuan pembelajaran tercapai dengan fashihnya santri dalam membaca Al-Quran yang menggunakan kitab *syifa al-janan*, *hidayatul mustafidz*, dan *jazariyyah*. Selain itu metode pembelajarannya menggunakan metode *Talaqqi* dan ceramah dimana santri berhadapan langsung dengan guru secara individual supaya santri memahami secara detail ajaran yang ada di buku tajwid. Setelah itu diadakan evaluasi yang diadakan setiap pertengahan dan akhir semester.

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Sofwan adalah pada tujuan penelitian yaitu dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa/santri. Sedangkan

perbedaannya adalah pada bahan ajarnya dimana peneliti menggunakan bahan ajar dari Model Qiro'ati, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sofwan menggunakan kitab *syifa al-janan*, *hidayatul mustafidz*, dan *jazariyyah* sebagai bahan ajarnya dalam pembelajaran Ilmu Tajwid.

Kebaruan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah dicantumkan diatas adalah objek penelitian yang peneliti pilih adalah SD Al-Hidayah Majalengka. Dari penelitian-penelitian yang telah tercantum memang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni membahas tentang penerapan qiroati dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Quran. Dan belum ada yang melakukan penelitian ini di SD Al-Hidayah Majalengka. Namun dengan adanya perbedaan objek penelitian, tidak dapat dikatakan melakukan pelanggaran plagiarisme selama peneliti melakukan pengutipan sesuai dengan kaidah yang benar. Walaupun sebuah penelitian melibatkan variabel yang sama dengan lokasi atau objek penelitian berbeda, maka akan menghasilkan sebuah kebaruan atau *novelty*.

